

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Care (COC) adalah serangkaian layanan kebidanan yang tersedia untuk wanita selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Dengan demikian, kebidanan khususnya sebagai subsistem sumber daya manusia merupakan salah satu ujung tombak yang berperan langsung dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. (Hardiningsih, dkk. 2018).

Continuity of Care (COC) merupakan rangkaian pelayanan kebidanan, mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB yang semuanya dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan ini bersifat berkelanjutan, artinya bertujuan untuk mendeteksi komplikasi sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan dalam jangka panjang sehingga berdampak pada penurunan angka cacat lahir. pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Pentingnya *COC (continuity of care)* harus diketahui, khususnya dalam memantau perkembangan kehamilan, serta dalam memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi, serta deteksi dan pengenalan dini terhadap kemungkinan kelainan atau komplikasi selama kehamilan. kehamilan dan juga untuk mengurangi intervensi saat persalinan yaitu inklusi SC yang meningkatkan jumlah persalinan pervaginam dibandingkan dengan wanita yang bertindak dan berencana untuk memiliki bayi (Ningsih, 2017).

Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi, balita, anak prasekolah dan remaja sebelum hamil yaitu pada masa hamil, bersalin, setelah melahirkan keguguran,

persalinan, menopause, pelayanan kebidanan KB, pelayanan kesehatan reproduksi dan jenis kelamin perempuan (Kemenkes 320 Tahun 2020).

Asuhan Kebidanan Komprehensif, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana, khususnya mencegah dan mengurangi kematian ibu dan anak (Setyaningrum, 2014).

Peran bidan dalam asuhan *continuity of care (COC)* untuk membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan standar kebidanan yang tercantum. Dalam memberikan asuhan bidan memiliki wewenang yang telah di atur oleh PERMENKES No. 28 Tahun 2017. Bidan berwenang asuhan kebidanan, selama dan setelah melahirkan keadaan yang normal agar tetap dalam keadaan yang fisiologis dan juga memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lanjutkan juga dengan rujukan.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator paling mendasar yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. . AKI adalah kematian ibu yaitu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh faktor obstetri dan non obstetri. AKB adalah jumlah kematian bayi umur 0-11 bulan per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kesepakatan (SDGs), diharapkan target AKI dari tahun 2015 sampai 2030 kurang dari 70 per 100.000 KH dan AKB kurang dari 25 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Kehamilan adalah suatu proses penyatuan sel sperma dan sel telur di dari Hitung dari konsepsi hingga kelahiran bayi yang masa kehamilannya berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan.

(Yuilaikhah, 2019). Kehamilan merupakan masa peralihan, yaitu masa antara kehidupan anak sebelum dilahirkan dengan kehidupan anak setelah dilahirkan (Ratnawati, 2020).

Faktor dukungan psikologis ibu hamil yaitu suami itu sangat diperlukan bagi ibu selama kehamilan agar ibu selama hamil dapat hidup sehat, karena dukungan dari suami yang sangat optimal sehingga membuat psikologis ibu jadi aman, nyaman sehingga ibu tetap semangat dan termotivasi untuk tetap menjaga kehamilannya agar sehat sampai dengan proses waktu persalinan nanti (Rahmawati 2017).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah memberikan ASI kepada bayi dalam waktu satu jam setelah kelahiran pastikan bayi mendapatkan kolostrumnya kaya akan faktor proktektif.

Penelitian menunjukkan bahwa kontak kulit ke kulit segera setelah lahir ibu dapat melakukan IMD sehingga meningkatkan kemungkinan pemberian ASI Eksklusif serta lama nya periode menyusui (WHO, 2019).

Tingginya kematian bayi dan kesakitan bayi di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu cara menekan angka tersebut yakni dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Menyusui harus dimulai dalam beberapa jam pertama setelah kelahiran, kecuali jika kesehatan ibu atau bayi terganggu. Menempatkan bayi dalam kandungan segera setelah lahir dan menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir memiliki hasil menyusui yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak lahir prematur. (Mawadah, 2020). Menurunkan angka kematian bayi melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan melanjutkan pemberian ASI sampai usia 6 bulan. Menyusui yang sepenuhnya berhasil dimulai dengan memiliki prosedur IMD yang optimal. IMD tidak hanya menjadi titik awal keberhasilan menyusui

secara penuh, tetapi juga diyakini memiliki banyak manfaat bagi ibu. Secara khusus, bayi yang menyentuh, menghisap, dan menjilati puting susu ibu menandai awal menyusui dan merangsang sekresi ASI. Hormon oksitosin menyebabkan rahim berkontraksi, memudahkan menyusui, mengeluarkan plasenta, dan mengurangi perdarahan pada ibu (Mawaddah, 2020)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, angka kematian ibu melahirkan meningkat selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, AKI diharapkan mencapai 205 per 100.000 kelahiran hidup di Kalimantan Selatan. Sedemikian rupa sehingga angka ini meningkat sejak tahun 2020 hingga mencapai 135 per 100.000 kelahiran hidup. AKI terendah di Kabupaten Banjar pada tahun 2020 sekitar 72 per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, AKI disebabkan oleh perdarahan dan komplikasi selama kehamilan dan persalinan: preeklampsia dan eklampsia.

Menurut Kementerian Kesehatan, upaya percepatan penurunan AKI pada tahun 2019 akan membantu ibu mengakses pelayanan perawatan ibu dan anak berkualitas, seperti perawatan di fasilitas kesehatan, perawatan ibu hamil dan bayi baru lahir, serta rujukan ke ruang intensif. layanan perawatan. dan komplikasi. Ini tentang memastikan akses ke layanan kesehatan. Pelayanan KB khususnya KB pasca persalinan.

Berdasarkan data AKI dan AKB dari Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin ditemukan satu kasus AKI dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2022. Pendarahan merupakan penyebab AKI di Puskesmas Sungai jingah Kota Banjarmasin. Di sisi lain, 5 AKB terjadi. Faktor penyebab AKB adalah BBLR.

Berdasarkan data di atas, penulis sebaiknya menerapkan asuhan kebidanan *Continuity of Care (COC)* pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas,

dan Keluarga Berencana (KB) untuk NY. D di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah kota Banjarmasin untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan *continuity of care* untuk ibu hamil, nifas dan bayi baru lahir dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta menuangkannya dan menulis nya dalam (LTA).

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. D di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah. .

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan memberikan asuhan yang tepat pada ibu hamil usia kehamilan 36 sampai 40 minggu, tanggal melahirkan, masa nifas 6 jam sampai 6 minggu nifas, Keluarga Berencana (KB) dan bayi serta balita.

1.2.2.2 Melakukan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk “SOAP”.

1.2.2.3 Menganalisis kasus yang ada sedang di hadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.4 Membuat laporan LTA tentang kasus Ny.D

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir proyek ini memberikan kuliah dan latihan praktik untuk dapat memberikan asuhan kebidanan secara langsung dan berkelanjutan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi, bersalin dan KB dengan menggunakan manajemen kebidanan sesuai dengan standar materi kebidanan yang diberikan.

1.3.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Laporan tugas akhir ini sangat bermanfaat bagi ibu, nifas, nifas, bayi baru lahir dan KB dini, serta bagi pemberian asuhan kebidanan selama kehamilan, kesinambungan asuhan, dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Bermanfaat sebagai bahan pembelajaran. Deteksi segera komplikasi untuk mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir.

1.3.3 Bagi Klien dan Keluarga

Berikan informasi tentang kehamilan, kelahiran, nifas, bayi kelahiran dan pengendalian kelahiran. Ibu mendapat manfaat dari pelayanan kebidanan yang memberikan asuhan berkelanjutan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

1.3.4 Bagi Penulis

Laporan tugas akhir proyek ini adalah penerapan rangkaian asuhan kebidanan pada asuhan kehamilan, persalinan, nifas, neonatal, dan KB.

1.4 Waktu dan Tempat Asuhan Kebidanan *Continuity of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu di mulai pengambilan asuhan kebidanan *continuity of care* sampai dengan penyelesaian laporan tugas akhir (LTA) di mulai dari tanggal sampai sidang laporan tugas akhir.

1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan kebidanan *continuity of care* di lakukan di Bidan Praktik Mandiri (PMB) "S" Jl. Pahlawan Kp melayu, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.